

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat dalam Pencegahan *Medication Error* oleh Perawat di Rawat Inap RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Penelitian Kuantitatif

Penerapan tindakan prinsip enam benar yang dilakukan oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap penyakit dalam dan rawat inap bedah RSUD Lubuk Sikaping sebagai berikut :

1. Persentase tindakan perawat telah menerapkan prinsip benar pasien dalam pemberian obat sebesar 73%.
2. Persentase tindakan perawat telah menerapkan prinsip benar obat dalam pemberian obat sebesar 100%.
3. Persentase tindakan perawat telah menerapkan prinsip benar dosis dalam pemberian obat sebesar 84%.
4. Persentase tindakan perawat telah menerapkan prinsip benar waktu dalam pemberian obat sebesar 93%.
5. Persentase tindakan perawat telah menerapkan prinsip benar rute dalam pemberian obat sebesar 100%.
6. Persentase tindakan perawat telah menerapkan prinsip benar dokumentasi dalam pemberian obat sebesar 76%.

B. Penelitian Kuantitatif

Komponen *Input* :

1. Kebijakan sudah lengkap tersedia, seperti pedoman prinsip enam benar dan SOP pemberian obat namun belum seluruh perawat menerapkan secara relevan dan optimal.
2. Jumlah tenaga perawat sudah mencukupi dan sesuai karakteristik yang dibutuhkan untuk saat ini serta kinerja perawat yang sudah mulai membaik.
3. Sarana dan prasarana belum sesuai dan belum memenuhi kebutuhan seperti stok obat kosong dan tampilan catatan pemberian obat yang kecil.

Komponen *Process*

1. Perawat masih ada yang belum menerapkan tindakan prinsip benar pasien, yaitu mengidentifikasi pasien menggunakan gelang tangan identitas sebelum memberikan obat.
2. Perawat sudah menerapkan prinsip benar obat, namun pada saat pemberian obat masih terdapat perawat yang tidak menjelaskan tindakan, fungsi, dan menanyakan keluhan kepada pasien.
3. Perawat masih ada yang belum menerapkan benar dosis terutama melakukan tindakan *double check* dosis obat dan menghitung ulang dosis oleh dua perawat terutama obat *high alert*.
4. Perawat masih ada yang belum menerapkan tindakan prinsip benar waktu yaitu memberikan obat dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Hal itu disebabkan individu perawat, jumlah pasien, kompleksitas pelayanan, dan tingkat ketergantungan pasien yang berbeda-beda serta adanya keterlambatan pemberian obat saat hari libur.

5. Perawat sudah menerapkan prinsip benar rute. Namun, dalam prosedur pemberian obat masih ada perawat yang belum sesuai. Perawat memastikan pemberian injeksi/infus aman bagi pasien. Sedangkan pemberian obat secara oral, perawat tidak menunggu pasien hingga pasien tersebut meminum obat.
6. Perawat masih ada yang belum menerapkan prinsip benar dokumentasi.
7. Sosialisasi pedoman prinsip enam benar dan SOP pemberian obat belum dilaksanakan secara berkelanjutan oleh kepala ruangan.
8. Perawat sudah mendapatkan pelatihan terkait *patient safety* sebelum akreditasi, namun belum ada pemberian pelatihan secara khusus tentang *medication safety* atau prinsip enam benar obat-obatan bagi perawat.
9. Supervisi penerapan tindakan prinsip enam benar belum dilaksanakan secara optimal oleh pimpinan.

Komponen Output

1. Peningkatan keamanan terhadap obat-obatan melalui penerapan prinsip enam benar dalam pencegahan *medication error* oleh perawat di ruang rawat inap penyakit dalam dan rawat inap bedah masih belum optimal karena masih terdapat perawat yang belum menerapkan sesuai pedoman dan SOP pemberian obat.
2. Terdapat insiden *medication error* yang pernah terjadi di ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah pada tahun 2020, yaitu kesalahan dosis, ketidaktepatan waktu pemberian obat dan kesalahan prosedur rute pemberian obat dan kejadian nyaris cedera pemberian obat kadaluarsa kepada pasien. Namun, belum semua petugas memiliki budaya pelaporan insiden secara spontan dan membudaya.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Disarankan kepada pihak manajemen untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam pemberian obat seperti ketersediaan stok obat dan perbaikan tampilan catatan pemberian obat.
2. Disarankan kepada pihak kepala ruangan untuk dapat melakukan sosialisasi kebijakan prinsip enam benar dan SOP pemberian obat secara berkelanjutan.
3. Disarankan pihak rumah sakit untuk memberikan pelatihan tentang *medication safety* dan prinsip enam benar kepada perawat untuk meningkatkan pengetahuan perawat.
4. Disarankan kepada kepala ruang untuk melakukan supervisi klinis model interaktif secara berkala dalam pelaksanaan asuhan keperawatan penerapan prinsip enam benar dan SOP pemberian obat.
5. Disarankan kepada bagain sub komite keselamatan pasien dan kepala ruang agar dapat meningkatkan motivasi dan budaya melapor kejadian insiden keselamatan pasien oleh petugas dan melakukan monitoring serta evaluasi.

